

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan terus mengalami kemajuan. Banyak teknologi canggih yang diciptakan membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia. Sama seperti *smartphone* yang dapat berdampak besar pada nilai-nilai budaya. Saat ini setiap orang di seluruh dunia pasti memiliki *smartphone*. Saat ini tidak jarang banyak orang yang memiliki lebih dari satu *smartphone*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti emosi, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Pengguna *smartphone* saat ini tidak hanya kalangan pekerja saja, namun semua kalangan baik remaja, anak-anak hingga balita sudah menggunakan *smartphone* untuk aktivitas sehari-hari.

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak media yang dapat digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi, begitu pula dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet. Secara umum, media sosial berfungsi untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri dalam bentuk berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. Kini media sosial dapat dijangkau dengan cepat oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja tanpa dibatasi oleh kenyataan (Ilahin, 2022).

Penggunaan internet khususnya *smartphone* semakin hari semakin meningkat khususnya di Indonesia sendiri. Indonesia merupakan negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika. Bahkan, hasil riset menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam daftar pengguna *smartphone* terbesar di Asia Pasifik dengan total 83,18 juta pengguna pada tahun 2018. Pengguna tersebut terdiri dari berbagai kalangan termasuk pelajar yang masih duduk di bangku SD. Menurut *pewinternet.com*, pengguna internet didominasi oleh remaja usia 12-18 tahun dengan persentase 93%. Ponsel pintar atau *smartphone* merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan saat ini yang membutuhkan mobilitas tinggi. Fasilitas yang

terdapat di dalamnya tidak hanya sebatas fungsi telepon dan SMS (*short message service*). Smartphone juga dapat digunakan untuk belajar, artinya dengan smartphone seseorang dapat mempelajari hal-hal baru melalui isi pesan yang disampaikan (Shinta Dauli et al., 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini telah memberikan banyak manfaat kemajuan dalam berbagai aspek sosial. Kemajuan inovasi teknologi adalah keajaiban karakteristik asli yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi kebutuhan penting bagi budaya saat ini. Invasi data di zaman modern dan globalisasi memegang peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Kehadiran media sosial memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan branding diri. Namun, pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti smartphone membuat masyarakat kurang bijak dalam menggunakan berbagai fasilitasnya. Generasi bangsa telah tenggelam dalam aktivitas gaming, euforia media sosial dan penggunaan fasilitas internet lainnya yang terkadang memiliki sisi negatif yang lebih dominan, seperti halnya aplikasi TikTok saat ini.

Para remaja, anak-anak dan semua kalangan yang cenderung menggunakan smartphone, sekarang sudah mulai memasuki era digital. Mereka cenderung memilih sesuatu yang berbau digital untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dengan media sosial untuk berbagi pesan dengan sesama pengguna media sosial, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video (Susilowati, 2018).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial TikTok adalah aplikasi yang menampilkan video kreatif karena memberikan efek khusus yang unik dan menarik yang dapat digunakan pengguna dengan sangat mudah sehingga dapat membuat video dengan hasil yang keren dan dapat dipamerkan kepada semua pengguna aplikasi. Aplikasi TikTok ini memiliki banyak fitur yaitu banyak musik atau suara sehingga pengguna dapat mengekspresikan diri dengan menari, gaya bebas, dan banyak lagi lainnya.

Makadari itu aplikasi TikTok juga memiliki manfaat tersendiri bagi kalangan masyarakat tertentu, seperti mengasah kreativitas anak dalam membuat video pendek. Namun, banyak dampak negatif yang muncul dalam penggunaan aplikasi TikTok bagi remaja dan anak-anak. Padahal kebanyakan orang menggunakan aplikasi TikTok untuk menghilangkan rasa bosan, atau sekedar untuk mencari hiburan.

Di Indonesia sendiri aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan Mei 2017. Aplikasi milik Zhang Yimin ini bias dibilang sukses, suksesnya aplikasi Zhang Yimin dibuktikan oleh Firma intelejen aplikasi sensor tower yang menjelaskan bahwa jumlah yang menginstal TikTok lebih tinggi dari pada aplikasi Facebook, Instagram, Snapchat, dan YouTube di Amerika Serikat. Empat aplikasi tersebut mampu dilampaui oleh TikTok dalam unduhan harian pada tanggal 29 September 2018 dimana sebanyak 29,7% pengguna mengunduh aplikasi TikTok tersebut. Sampai saat itu, aplikasi TikTok terus menunjukkan peningkatan mencapai 42,4% unduhan pada tanggal 30 Oktober lalu. Pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat juga mengalami peningkatan sebesar 23,7% disbanding bulan Oktober 2017 (Ilahin, 2022).

Saat ini sering dijumpai penggunaan TikTok sebagai salah satu jalan pintas untuk mendapatkan ketenaran melalui video dan mendapatkan respon dari orang lain. Dengan banyaknya fitur dan efek yang menarik, mereka menggunakannya agar terlihat kreatif sehingga orang tertarik saat menonton dan tidak bisa menilai mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Anda dapat menggunakan aplikasi TikTok dengan gerakan yang berbeda tanpa khawatir apakah yang anda tampilkan baik atau buruk untuk orang lain atau untuk diri anda sendiri. Dalam hal ini diperlukan peran keluarga dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan membimbing anak-anak yang kecanduan TikTok.

Adanya aplikasi TikTok ini memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter anak, diantaranya karakter tanggung jawab dimulai dari anak yang tidak lagi jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan seperti dalam video TikTok, lupa tanggung jawabnya sebagai siswa dan sering mengolok-olok

teman sebaya dan bertindak tidak pantas. Misalnya, mereka sering menari sendiri tanpa diawasi.

Perlu diketahui bahwa masa paling sensitif bagi tumbuh kembang anak adalah dari usia satu hingga lima tahun karena masa kanak-kanak biasa disebut sebagai “*golden age*”(Pratnawati, 2022). Selama ini, semua aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya (Syah, 2017). Ketika seorang anak berada pada golden age, semua informasi dengan cepat diterima. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih pintar dari yang terlihat dan menjadi dasar pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif mereka.

Selain itu, pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang harus dilakukan baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakter bangsa merupakan bagian penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini.

Ternyata TikTok tidak hanya memberikan dampak negatif bagi anak, namun juga memberikan dampak positif diantaranya bagi mental anak yaitu anak dapat meningkatkan kemampuan editing video untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak dengan pengawasan yang baik (Prianbodo, 2018). Namun, dibalik kelebihan tersebut, lebih dominan pada dampak negatif yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Salah satunya adalah merusak moral anak yang baik, yaitu dari segi ilmu misalnya anak sudah tidak lagi belajar mencari ilmu, mereka sibuk bermain smartpone dan membuat video TikTok, feling misalnya mereka disibukkan dengan urusan asmara ketika usianya tidak sesuai untuk hal-hal tersebut, kemudian action yaitu dalam hal tindakan misalnya asyik membuat video TikTok dengan gaya gerakan yang tidak sesuai dan tidak pantas untuk mereka tiru dan ikuti, seperti sebagai gerakan sholat.

Selain itu, TikTok dapat mempengaruhi generasi remaja untuk sukabergoyang yang tidak normal dan tidak sesuai usia. Anak-anak lebih kreatif dan

bertindak tanpa memperhatikan kesopanan untuk menciptakan hal-hal yang menarik dan lucu. Sangat penting untuk memahami efek penggunaan aplikasi TikTok, terutama bagi orang tua. Sehingga pemanfaatan anak dapat dibatasi dan potensi perkembangannya dapat berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, aktif, cerdas, dan interaktif secara sosial.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Glagah kulon terdapat adanya perubahan perilaku pada anak sebelum dan sesudah adanya penggunaan media sosial Tiktok. Para anak SD umumnya bermain, berkomunikasi yang sopan, taat beribadah serta memiliki taraf sosial yang tinggi, namun setelah banyaknya pengguna Tiktok akhlak dan perilaku sebagian anak sudah mulai terkikis oleh media sosial dan itu berdampak pada perubahan karakter anaknya khususnya karakter tanggung jawab. Misalnya Jika diingatkan untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa yaitu belajar mereka lebih memilih asyik bermain tiktok, jika siswa diberikan PR beberapa siswa kebanyakan mengerjakan PR tersebut di sekolah pada pagi harinya dikarenakan pada saat di rumah siswa tersebut asyik bermain tiktok sampai lupa waktu dan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Anak pada usia SD seharusnya mencari hiburan dengan cara bermain bersama teman-teman dan keluarga, mengeksplor lingkungan dan mengalihkan rasa penasaran tersebut ke hal yang bermanfaat. Kehadiran aplikasi TikTok menjadikan karakter anak terganggu, yaitu dengan perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan.

Dari permasalahan yang saya uraikan di atas, maka peneliti ingin menganalisis penggunaan media sosial terhadap karakter religius dan toleransidengan menuliskan karya ilmiah tentang “Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak SD di Desa Glagah Kulon”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana karakter tanggung jawab anak SD di Desa Glagah Kulon yang menggunakan media sosial TikTok?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial TikTok pada anak SD di Desa Glagah Kulon?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab anak SD di Desa Glagah Kulon yang menggunakan media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial TikTok pada anak SD di Desa Glagah Kulon.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yang menjadi harapan dari penulis dalam menyelesaikan penelitian, Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi, sumbangsih pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap karakter tanggung jawab pada lingkungan sekitar.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini memberikan pelajaran khususnya anak SD di Desa Glagah Kulon kecamatan Dawe, dalam pemanfaatan dan penggunaan TikTok yang berdampak pada karakter tanggung jawab

#### b. Bagi Orang Tua

Peneliti ini diharapkan menambah pengetahuan bagi orangtua pengaruh penggunaan TikTok pada perkembangan karakter anak

#### c. Bagi Peneliti lain

Peneliti ini diharapkan menjadi rujukan dari penelitian yang akan datang.

### **1.5. Definisi Operasional**

#### **a. Aplikasi TikTok**

TikTok adalah aplikasi pembuat video pendek dengan dilengkapi musik, aplikasi ini paling disukai di kalangan pengguna dewasa dan anak-anak dibawah umur.

#### **b. Karakter tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

